

Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Oral dengan Kejadian Kanker Payudara Di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau

Dewinny Septalia Dale

Stikes Payung Negeri Pekanbaru

dewinnyseptalia@yahoo.com

Abstract

In North America, every 12 minutes a woman dies because of breast cancer. Breast cancer is the second largest after cervical cancer. Until now, the main factor is not yet known what the main causes of breast cancer. This study aimed to determine the relationship of oral contraceptive use with breast cancer incidence rates in the Arifin Achmad Hospital in Riau Province This research uses quantitative research with cross sectional design. The Sample is 67 mothers with oncology cases. Based on 67 respondents mostly mothers with onkolgi cases not using oral contraceptives for > 5 years are 55 (82.09%) and respondents who experienced breast cancer as many as 37 people (55.22%). Analysis of studies that used the chi-square statistical tests with significance level $\alpha = 0.05$ with 95% confidence interval. The results obtained are H_0 is accepted, which is calculated $\chi^2 \leq \chi^2 \leq 3.841$ table is 0.16133. So there is no meaningful relationship between the use of oral contraceptives with an incidence of breast cancer in RSUD Arifin Achmad Riau Province in 2020. From these results, it is expected to the Arifin Achmad Hospital in Riau Province in order to complement the data in medical records in order to facilitate further research.

Keywords:

Hubungan
Kontrasepsi Oral
Kanker Payudara

Abstrak

Di Amerika Utara, setiap 12 menit seorang perempuan meninggal diakibatkan oleh kanker payudara. Kanker payudara merupakan penyakit nomor dua terbanyak setelah kanker serviks. Sampai sekarang, belum diketahui faktor utama apa yang menjadi penyebab utama kanker payudara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penggunaan kontrasepsi oral dengan angka kejadian kanker payudara di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau tahun 2018. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional. Sampelnya adalah ibu dengan kasus onkologi yang berjumlah 67 orang. Dari 67 responden sebagian besar ibu dengan kasus onkologi tidak menggunakan kontrasepsi oral selama > 5 tahun sebanyak 55 orang (82,09%) dan responden yang mengalami kanker payudara sebanyak 37 orang (55,22%). Analisa penelitian yang digunakan yaitu uji statistic chi-square dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan confidence interval 95 %. Maka hasil yang didapat adalah H_0 diterima, dimana χ^2 hitung $\leq \chi^2$ tabel yaitu $0,16133 \leq 3,841$. Sehingga tidak ada hubungan yang bermakna antara penggunaan kontrasepsi 2020 Dari hasil penelitian ini, di harapkan kepada pihak RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau agar dapat memperlengkap data di dalam rekam medik agar mempermudah peneliti selanjutnya.

Corresponding Author:

Dewinny Septalia Dale
Prodi S1 Kebidanan
STIKes Payung Negeri Pekanbaru
Email: dewinnyseptalia@yahoo.com

1. PENDAHULUAN

Angka kematian yang disebabkan oleh kanker payudara sangat mengejutkan bila digabungkan angka kematian Amerika Serikat dan Kanada yang memiliki angka penderita kanker payudara yang tertinggi di dunia. Di Amerika Utara, setiap 12 menit seorang perempuan meninggal akibat kanker payudara (Lee, 2008). Menurut Lee (2008), pada tahun 2000, diperkirakan lebih dari 180.000 wanita di Amerika didiagnosa mengidap kanker payudara dan lebih dari 40.000 meninggal karena kanker payudara.

Di Inggris, kanker payudara adalah penyakit kanker paling umum yang diderita para wanita dan penyebab utamanya kematian. Sekitar 1 dari 9 wanita bisa diperkirakan mengidap kanker payudara di masa hidupnya. Terdapat sekitar 41.000 kasus kanker payudara yang terdiagnosa pada wanita setiap tahunnya (Nisman, 2011).

World health organization (WHO) menyebutkan 8-9 % wanita akan mengalami kanker payudara (Nisman, 2011). Frekuensi kanker payudara relatif tinggi. Di negara maju merupakan yang terbanyak, sedangkan di Indonesia berada pada urutan kedua setelah kanker servik uteri (Wijayakusuma, 2007).

Berdasarkan data yang diperoleh dari RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau, jumlah kasus kanker payudara pada tahun 2010 sampai 2012 dapat diketahui berdasarkan tabel berikut 2017 : 140 Kasus, 2018 : 133 Kasus, 2019: 155 Kasus

Kanker ini lebih sering terjadi pada wanita berusia 40 tahun ke atas, lebih banyak menyerang pada bagian atas payudara (dekat lengan) (Wijayakusuma, 2007). Sampai saat ini penyebab kanker payudara belum diketahui secara pasti. Walaupun demikian, kaum wanita harus semakin waspada dengan menjauhi faktor risiko sehingga dapat mengurangi risiko atau kemungkinan terkena kanker untuk wanita berumur lebih dari 35 tahun (Nisman, 2011). Delapan puluh persen wanita yang terdiagnosa kanker payudara di Inggris berusia diatas 50 tahun. Separuh dari total keseluruhan kasus kanker payudara di temukan pada wanita berusia 50 – 64 tahun (Lincoln, 2008) .

Semakin bertambah usia seorang wanita, semakin besar kemungkinan terserang kanker payudara. Wanita yang sering terkena kanker payudara adalah wanita yang berusia lebih dari 40 tahun atau biasa di sebut cancer age group. Meskipun demikian, tidak berarti wanita di bawah usia tersebut tidak mungkin terkena kanker payudara (Mangan, 2005). Resiko kumulatif kanker payudara pada wanita muda adalah 1 dalam 500 dibawah usia 35 tahun, meningkat hingga 1 dalam 100 pada usia 45 tahun dan hingga 1 dalam 12 pada usia 75 tahun (Everett, 2007)

Menurut penelitian epidemiologi ilmiah, manusia yang diteliti di dalam suatu kelompok yang mungkin terdiri atas sepuluh ribu orang, hasilnya adalah yang terkena kanker payudara sesudah periode tertentu penggunaan pil, meninggi 24 persen (Jong, 2004).

Karena insidensi kanker payudara meningkat seiring pertambahan usia, risiko kelebihan komulatif baru meningkat seiring pertambahan usia pada wanita yang baru memulai minum pil kombinasi dan 10 tahun setelah berhenti mengkonsumsinya (Everett, 2007). Untuk wanita yang sedang memakai risikonya 1,24 % dan 1,16 % bagi mereka yang sudah berhenti 1 sampai 4 tahun serta 1,07 % bagi mereka yang telah berhenti 5 sampai 9 tahun. Apabila sepuluh ribu wanita muda menggunakan pil itu selama lima tahun, akan terdapat delapan belas kasus (Jong, 2004).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Pekanbaru, jumlah penggunaan kontrasepsi pada tahun 2018: Suntik :24.509 PUS, Pil :12.828 PUS, IUD : 4623 PUS Implan: 1472 PUS, Kondom : 1142 PUS

Berdasarkan latar belakang diatas dan dari data Tabel 1.1 dan Tabel 1.2, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Oral dengan kejadian Kanker Payudara di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau tahun 2020.”

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian Analitik menggunakan pendekatan cross sectional. Metode penelitian ini dilakukan untuk mengetahui “ Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Oral Dengan Kejadian Kanker Payudara Di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau Tahun 2020 “.

Penelitian dilaksanakan di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau pada bulan Februari sampai Maret tahun 2020. Populasi dalam Penelitian Ini adalah Seluruh Ibu dengan kasus Onkologi yang ada di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau Tahun 2020. Sedangkan Sampel diambil dengan menggunakan teknik accidental sampling dengan menyebarkan kuesioner, kemudian dilakukan analisa data univariat dan bivariat secara manual.

3. PEMBAHASAN

a) Analisa Univariat

1. Kontrasepsi Oral

Pada dasarnya metode teknis keluarga berencana adalah menjarangkan, mencegah, dan menghilangkan kehamilan. Salah satu metode untuk menjarangkan atau mencegah kehamilan adalah dengan metode kontrasepsi oral. Metode kontrasepsi oral hormonal ada dua macam, yaitu pil oral kombinasi dan minipil (Hidayanti,2009).

Dari penelitian yang dilakukan pada ibu dengan kasus Onkologi di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau tahun 2018, ditemukan 12 orang (17,91 %) menggunakan kontrasepsi oral selama > 5 tahun, dan 55 orang (82,09 %) tidak menggunakan kontrasepsi oral selama > 5 tahun. Sehingga dapat di simpulkan bahwa ibu dengan kasus onkologi di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau tidak menggunakan kontrasepsi oral selama > 5 tahun.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Maria (2009), dengan judul Hubungan Kontrasepsi Pil dengan Tumor/Kanker Payudara di Indonesia, mengatakan bahwa lebih banyak yang tidak menggunakan kontrasepsi oral. Maria menyatakan hal ini disebabkan adanya pemaksaan dari pemerintah kepada masyarakat untuk melakukan program KB pada era orde lama. Akibatnya pada saat ini banyak penduduk yang 'alergi' untuk mengikuti program ini.

Everett (2007), berpendapat bahwa kekurangan dari kontrasepsi oral yakni perlu diminum secara teratur, secara cermat, dan konsisten. Sedangkan Hartanto dalam Sastrodarmo (2011), mengatakan bahwa bagi wanita yang tidak cocok terhadap hormon estrogen akan mengalami efek samping seperti sakit kepala, hipertensi, nyeri tungkai bawah, chloasma, berat badan bertambah dan juga rasa mual.

Dari hasil penelitian ini, peneliti berasumsi rendahnya minat para ibu untuk menggunakan kontrasepsi oral disebabkan karena beberapa faktor, salah satunya adalah kontrasepsi oral harus diminum setiap hari dan tepat waktu serta diakibatkan oleh ketidakcocokan ibu terhadap kontrasepsi oral (sakit kepala dan berat badan bertambah). Asumsi peneliti sesuai dengan pernyataan responden pada saat penelitian.

2. Kanker Payudara

Angka kematian yang disebabkan oleh kanker payudara sangat mengejutkan bila digabungkan angka kematian Amerika Serikat dan Kanada yang memiliki angka penderita kanker payudara yang tertinggi di dunia. Di Amerika Utara, setiap 12 menit seorang perempuan meninggal akibat kanker payudara (Lee, 2008). Menurut Lee (2008), pada tahun 2000, diperkirakan lebih dari 180.000 wanita di Amerika didiagnosa mengidap kanker payudara dan lebih dari 40.000 meninggal karena kanker payudara.

Menurut Pamungkas (2011), Kanker Payudara adalah tumor (kanker) ganas yang bermula dari sel – sel payudara. Kanker payudara adalah kanker pada jaringan payudara. Ini adalah jenis kanker paling umum yang diderita kaum wanita. Kaum pria juga dapat terserang kanker payudara, walaupun kemungkinannya lebih kecil dari 1 banding 1000. Pengobatan yang paling lazim adalah dengan pembedahan dan jika perlu dilanjutkan dengan kemotransi maupun radiasi (Astana,2009).

Dari hasil penelitian pada ibu dengan kasus onkologi di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau Tahun 2018 dari 67 orang ditemukan 37 orang (55,22%) mengalami kanker payudara dan 30 orang (44,78%) tidak mengalami kanker payudara. Sehingga dapat di simpulkan bahwa ibu dengan kasus onkologi di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau mengalami kanker payudara.

Menurut Aulia (2012), penyakit kanker payudara meningkat pada usia remaja keatas. Kanker payudara dapat terjadi karena adanya beberapa faktor genetik yang diturunkan dari orang tua kepada anaknya. Faktor genetik yang dimaksud adalah adanya mutasi pada beberapa gen yang berperan penting dalam pembentukan kanker payudara. Gen tersebut bersifat onkogen dan gen yang bersifat mensupresi tumor (Kartikawati,2018).

Menurut hasil penelitian Maria (2009), yang berjudul Hubungan Kontrasepsi Pil dengan Tumor/Kanker Payudara di Indonesia, beberapa hasil penelitian menyebutkan bahwa salah satu faktor risiko pada kanker adalah umur, di mana kanker payudara terjadi sebelum umur 50 tahun dan dipengaruhi oleh adanya riwayat keluarga yang pernah menderita kanker payudara.

Dari hasil penelitian ini peneliti berasumsi bahwa banyaknya ibu yang mengalami kanker payudara dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti faktor keturunan dan faktor umur.

b) Analisa Bivariat

Dari tabel analisa bivariat hasil uji statistik chi square didapatkan tidak adanya hubungan yang signif antara penggunaan kontrasepsi oral dengan angka kejadian kanker payudara di RSUD Arifn Achmad. Hal ini dikarenakan oleh dari 67 responden, hanya 12 orang (17,91%) ibu yang menggunakan kontrasepsi oral selama > 5 tahun dan hanya 6 orang (50%) yang mengalami kanker payudara.

Hasil yang didapat peneliti ini bertentangan dengan teori Omri (2012), yang menyatakan bahwa penggunaan kontrasepsi oral secara terus menerus selama 5 tahun dapat meningkatkan resiko terjadinya kanker payudara.

Sedangkan hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Maria (2009), yang berjudul Hubungan Kontrasepsi Pil dengan Tumor/Kanker Payudara di Indonesia, yang menyatakan tidak ditemukan adanya hubungan yang bermakna antara pemakaian alat kontrasepsi pil dengan tumor/kanker payudara.

Hal ini sesuai dengan Teori Everett (2007), mengatakan bahwa resiko kanker payudara tidak berkaitan dengan dosis pil, durasi atau jenis hormon dalam pil kombinasi. Insiden kanker payudara meningkat seiring pertambahan usia. Dan hasil penelitian dari Maria (2009), dengan judul Hubungan Kontrasepsi Pil dengan Tumor/Kanker Payudara di Indonesia, menyatakan bahwa hasil akhir analisis multivariat menunjukkan risiko tumor/kanker payudara semakin meningkat sesuai dengan semakin meningkatnya umur yakni kanker payudara terbanyak pada kelompok umur 40-44 tahun.

Dari hasil penelitian ini peneliti berasumsi bahwa penyebab terjadinya kanker payudara belum diketahui secara pasti, tetapi ada beberapa faktor yang dapat menimbulkan resiko terjadinya kanker payudara salah satunya adalah faktor usia. Di mana Peneliti mendapatkan dari 37 ibu yang mengalami kanker payudara mayoritas ibu berumur > 40 tahun sebanyak 28 orang (75,68%).

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian mengenai penggunaan kontrasepsi oral dengan kejadian kanker payudara di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau tahun 2020 yang telah dilakukan dari bulan Februari sampai dengan bulan Maret, maka dapat diambil kesimpulannya sebagai berikut :

1. Diketahui dari 67 responden sebagian besar ibu dengan kasus onkologi tidak menggunakan kontrasepsi oral berjumlah 55 orang (82,09%).
2. Diketahui dari 67 responden sebagian besar ibu dengan kasus onkologi mengalami kanker payudara berjumlah 37 orang (55,22%).
3. Diketahui tidak ada hubungan yang bermakna antara penggunaan kontrasepsi oral dengan angka kejadian kanker payudara di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Kepala RSUD Ariifn Achmad yang telah memberikan izin dan membantu peneliti selama melakukan penelitian di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru.

REFERENSI

- Astana, Mahesa. 2009. Bersahabat Dengan Kanker. Yogyakarta: Araska.
- Aulia. 2012. Serangan penyakit – penyakit khas wanita paling sering terjadi. Jogjakarta: Buku Biru.
- Everett, Suzanne. 2007. Buku saku kontrasepsi dan kesehatan seksual reproduktif. Jakarta : EGC.
- Hidayati, Ratna. 2009. Metode dan teknik penggunaan alat kontrasepsi. Jakarta : Salemba Medika.
- Jong, Wim De. 2004. Kanker, apakah itu ? pengobatan, harapan hidup, dan dukungan keluarga. Jakarta : Arcan.
- Kartikawati, Erni. 2018. Awas !!! Bahaya kanker payudara & kanker serviks. Bandung: Buku Baru.
- Lee, John R. 2008. Kanker Payudara. Jakarta: Daras books.
- Lincoln, Jackie. 2008. Diagnosa dan Solusinya Kanker Payudara. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Mangan, Yellia. 2005. Cara bijak manaklukkan kanker. Jakarta : AgroMedia.
- Maria, anna sirait. 2009. Hubungan Kontrasepsi Pil dengan Tumor/Kanker Di Indonesia.
- Nisman, Wenny Artanty. 2011. lima menit kenali payudara anda. Yogyakarta : ANDI.
- Notodihardjo, riono. 2002. Reproduksi, kontrasepsi, dan keluarga berencana. Yogyakarta : KANISIUS.
- Omri. 2012. Apakah yang perlu diketahui wanita mengenai hormon. Kompasiana. com.
- Pamungkas, Zaviera. 2011. Deteksi Dini Kanker Payudara. Jogjakarta : Buku Biru.
- Sastrosudarmo, Wh. 2006. Kanker the silent killer. Jakarta : Garda Media.
- Wijayakusuma, Hembing. 2005. atasi kanker dengan tanaman obat. jakarta : Puspa Swara.